

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini peneliti mengemukakan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran IPA Kelas 5 dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. kemudian data tersebut peneliti gambarkan secara deskriptif-kualitatif yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara.

Peneliti melakukan observasi dalam 3 kali pertemuan di kelas 5. Observasi pertama dilakukan pada hari Rabu tanggal 15 Maret 2023, observasi kedua dilakukan pada hari Kamis tanggal 16 Maret 2023, dan observasi ketiga pada hari Kamis tanggal 4 April 2023. Guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT kerjasama antar siswa akan membuat interaksi belajar dalam kelas menjadi hidup dan tidak membosankan.

a. Deskripsi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA di MI Perdamaian

Data yang peneliti kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumenter. Kemudian data tersebut peneliti gambarkan secara deskriptif kualitatif

yaitu tentang bagaimana penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk dapat meningkatkan literasi sains siswa kelas 5 pada mata pelajaran IPA di MI Perdamaian untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif pada mata pelajaran IPA kelas 5 di MI Perdamaian, maka peneliti menyajikannya dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru wali kelas 5.

1) Perencanaan Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif

Perencanaan pembelajaran memiliki peran besar dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan tanpa mengacu pada perencanaan yang baik sangat mungkin akan tidak terstruktur dan tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran. Adanya perencanaan pembelajaran akan memberikan arah dan tahapan yang jelas bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru wali kelas 5 di MI perdamaian, guru yang akan mengajar terlebih dahulu menyiapkan perencanaan dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Beliau mengatakan *“Supaya pembelajaran dapat terarah dengan baik maka saya mempersiapkan dan membuat RPP materi yang akan diajarkan pada pembelajaran IPA pada pertemuan hari ini dan menggunakan model pembelajaran*

kooperatif dengan materi yang ada pada buku dan terkadang juga menyesuaikan dengan kondisi siswa didalam kelas dan RPP yang saya gunakan mengambil dari internet kemudian diubah materinya sesuai yang akan saya ajarkan”³⁰

2) Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif pada Hari Kamis tanggal 16 Maret 2023 yang berpedoman dari RPP yang dibuat guru dengan materi buku tematik kelas 5 tema 8 untuk pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal, pembelajaran dimulai dengan guru membuka pembelajaran yaitu guru mengucapkan salam kemudian peserta didik menjawab salam dengan suara yang lantang, Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Setelah kondisi kelas sudah dapat dikendalikan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Pembiasaan

³⁰ Wawancara dengan Ibu Rahma pada tanggal 16 Maret 2023 di MI Perdamaian

membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi tema 8 tentang lingkungan sahabat kita subtema 1 manusia dan lingkungan kemudian guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa mengenai materi manusia dan lingkungan. Berdasarkan materi pembelajaran pada buku, guru membagi siswa dalam 2 kelompok terdiri atas 4-5 orang, guru membagikan kertas pertanyaan pada masing-masing kelompok. Sebelum guru membagikan kertas, guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas pada pembelajaran hari itu. Dalam kelompok siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tugas tersebut kemudian masing-masing kelompok mendiskusikan hasil kerja dan kelompok secara bergantian membacakan hasil kerja kelompok. Bertanya jawab tentang hal-hal mengenai materi yang belum diketahui dan dipahami siswa. guru melemparkan pertanyaan individual masing-masing mengenai materi tanpa boleh saling bantu anggota kelompok. Setelah guru sudah selesai memberikan pertanyaan secara bersama guru memberikan penguatan dan kesimpulan.

Pada kegiatan penutup, Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?. Kemudian ada salah satu siswa yang berani mengemukakan kesimpulan pembelajaran pada

pertemuan hari ini. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya kemudian sebelum pulang guru memberikan perintah untuk siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

b. Faktor Pendukung Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Kelas V Pada Pembelajaran IPA di MI Perdamaian

1) Faktor Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas 5 seorang guru perempuan diketahui bahwa bernama Ibu Rahmawati Pendidikan terakhir S1 IAIN Banjarmasin, dan tercatat sebagai guru di MI Perdamaian sejak tahun 2006 sampai sekarang. Jadi pengalaman pendidik yang mengajar di sekolah ini sudah bisa dikategorikan cukup berpengalaman dalam mengajar dan menghadapi peserta didik.³¹

2) Faktor Siswa

Salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran adalah minat. Dilihat dari hasil penelitian yang peneliti lakukan siswa yang memiliki minat terhadap pembelajaran terutama pada pembelajaran IPA sangat berdampak terhadap motivasi dan rasa senang untuk mempelajarinya, sehingga siswa

³¹ Wawancara dengan Ibu Rahma pada tanggal 16 Maret 2023 di MI Perdamaian

bersungguh-sungguh dalam pembelajaran dan mendapatkan hasil yang baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa guru selalu menyampaikan pujian serta sanjungan apabila ada siswa dapat menebak atau menjawab pertanyaan dari guru. siswa pula menyenangi gaya belajar guru dengan menggunakan model pembelajaran yaitu menggunakan pembelajaran kooperatif. Perhatian siswa terhadap belajar sangat berpengaruh di setiap pembelajaran, tidak terkecuali di pembelajaran IPA bahwa perhatian siswa terlihat relatif memperhatikan terhadap pembelajaran IPA meskipun namanya juga anak-anak terkadang masih senang bercanda atau bermain-main bersama temannya namun bila diarahkan sang gurunya untuk belajar dengan serius maka mereka akan kembali berfokus untuk belajar. Pada waktu pembelajaran berlangsung siswa mendengarkan serta memperhatikan penjelasan guru, ketika guru menerapkan model pembelajaran kooperatif siswa hampir semuanya terlibat berpartisipasi.

Pada proses pembelajaran siswa terlihat ikut berpartisipasi dalam mengikuti proses belajar. Ibu Rahma selaku guru mata pelajaran bisa berkomunikasi baik dengan siswa-siswa. Dalam proses pembelajaran terlihat keakraban dan keramahan, beliau bisa membuat peserta didik aktif dan senang belajar.

3) Faktor Lingkungan

Faktor Lingkungan juga berpengaruh dalam proses pembelajaran, dari hasil observasi dan didukung dengan wawancara dengan kepala sekolah yang peneliti lakukan lingkungan sekolah yang jauh dari keramaian membuat anak tenang dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi bahwa keadaan lingkungan di MI Perdamaian termasuk lingkungan yang cukup kondusif buat proses pembelajaran, bangunan madrasah terbuat asal beton. Disamping itu, kenyamanan suasana madrasah jua disebabkan kerana banyaknya pohon rindang disekitar madrasah yang mengakibatkan udara di lingkungan madrasah terasa sejuk.³²

4) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah cukup memadai. Sedangkan untuk penerangan atau pencahayaan relatif baik, karena posisi kelas yang memungkinkan memperoleh sinar matahari yang cukup. Ruang kelas yang cukup untuk dapat menerapkan model kooperatif.

c. Faktor Penghambat Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Kelas V Pada Pembelajaran IPA di MI Perdamaian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, siswa mempunyai latar belakang berbeda-beda, seperti lingkungan sosial, lingkungan keluarga, gaya belajar, keadaan ekonomi, dan tingkat kecerdasan. Masing-masing berbeda pada setiap siswa hal ini akan

³² Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 16 Maret 2023 di MI Perdamaian

memicu tenaga dan pikiran yang ekstra dari guru untuk menanganinya. Hanya beberapa siswa yang berani memberikan pendapat atau bertanya terkait dengan materi pembelajaran. Guru juga terkendala dalam mengarahkan siswa bekerjasama dalam kelompok, hanya beberapa siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru memberikan tes individual dan akan memberikan reward kepada siswa sehingga aktif dalam proses pembelajaran serta dapat mengukur pengetahuan siswa pada materi pelajaran.³³

d. Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas V

Pemilihan model pembelajaran penting diperhatikan relevansinya dengan karakteristik pembelajaran dalam kurikulum yang digunakan. Dalam penerapan Kurikulum 2013 misalnya, pembelajaran dilakukan berbasis pada aktivitas peserta didik. Pembelajaran dimaksud memiliki karakteristik. Terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran baik pada tingkat satuan pendidikan maupun pada perguruan tinggi. Masing-masing model pembelajaran memiliki karakteristik, sintaks, dan dampak instruksional tersendiri.

Berdasarkan hasil observasi, usaha guru dalam meningkatkan literasi sains siswa kelas 5 yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan langkah-langkah pembelajaran: (1) menjelaskan tujuan dan membuka pelajaran, (2) menyajikan informasi, (3) mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok

³³ Wawancara dengan Ibu Rahma pada tanggal 16 Maret 2023 di MI Perdamaian.

belajar, (4) membantu kelompok bekerja dan belajar, (5) tes materi, (6) memberikan reward atau penghargaan. Sejauh ini, pembelajaran kooperatif dipercaya sebagai pembelajaran efektif bagi semua siswa dan pembelajaran yang mampu mendorong terwujudnya interaksi dan kerja sama yang sehat.

Guru juga memberikan tes kepada masing-masing siswa terkait dengan materi, apabila jawabannya tepat akan dapat skor dan skor yang paling tinggi akan mendapatkan reward dari guru. Pembagian kelompok, siswa akan menikmati bagaimana suasana pembelajaran dalam kelompok itu, dan karena mereka berkompetisi dengan kelompok-kelompok yang memiliki komposisi kemampuan yang setara tidak membeda-bedakan kemampuan, ras, etnik, dan gender, maka kompetisi terasa lebih fair dibandingkan kompetisi dalam pembelajaran-pembelajaran tradisional pada umumnya.

B. Pembahasan

1. Proses Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Literasi Sains Pada Pembelajaran IPA Kelas V di MI Perdamaian

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru wali kelas 5 di MI perdamaian, guru yang akan mengajar terlebih dahulu menyiapkan perencanaan dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi buku tematik kelas 5 tema 8 untuk pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam proses penerapan model pembelajaran kooperatif terbagi menjadi dua tahap: perencanaan dan pelaksanaan

penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan literasi sains siswa pada pembelajaran IPA sebagai berikut:

a. Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran IPA Kelas 5

Model pembelajaran ialah suatu strategi guru dalam merancang pembelajaran yang menarik serta materi pembelajaran yg disampaikan dapat diterima menggunakan baik sang siswa. Joyce & Weil beropini “Bahwa model pembelajaran artinya suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum baru (rencanan pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran pada kelas atau yang lain”. Pembelajaran pada dasarnya memiliki sebuah perencanaan untuk membelajarkan siswa, guru menyiapkan sebuah desain atau perencanaan dengan menentukan metode, strategi atau model yang akan digunakan dalam pembelajaran.³⁴ Pembelajaran ialah kegiatan yang mempunyai tujuan. setelah proses pembelajaran siswa diharapkan memiliki perubahan berupa pertambahan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku menggunakan adanya perencanaan yang baik, pendidik akan bisa mengidentifikasi dan memilih tahapan-tahapan pembelajaran buat mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan kegiatan dokumentasi dan observasi yang peneliti lakukan dengan guru wali kelas 5 selaku guru mata pelajaran IPA

³⁴ Mahardika, Ariza. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Team Games Tournamen) Terhadap Hasil Belajar Tema 5 Kelas Iii Sdn Purwantoro 2 Malang. Diss. University of Muhammadiyah Malang, 2018.

menghasilkan data bahwa model yang digunakan guru telah dituliskan dalam perencanaan pembelajaran. Adapun pada kegiatan observasi guru menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk menjelaskan materi berdasarkan pada buku tematik. Pemilihan model pembelajaran tersebut telah direncanakan guru dalam RPP dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Hasil wawancara dengan guru kelas 5 diperoleh data bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA, guru melakukan persiapan dan perencanaan terlebih dahulu dengan memilih model yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menyesuaikan dengan kondisi siswa. Dilihat dari observasi guru termasuk menggunakan model pembelajaran kooperatif secara umum dan dengan tipe TGT (Team Games Tournament) karena menggunakan game dalam aktivitas pembelajaran, model TGT yaitu pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan dengan melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT ini memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan siswa. Game bisa berupa pertanyaan-pertanyaan

yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat siswa dari penjelasan guru dan belajar kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 5 bahwa guru dalam aktivitas pembelajaran sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Guru juga menggunakan model pembelajaran kooperatif, pemilihan model pembelajaran kooperatif ini dipilih dan digunakan oleh guru karena pembelajaran kooperatif ialah suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dibuat untuk memberi dorongan kepada siswa supaya bekerja sama dan saling membantu dalam suatu kelompok selama proses pembelajaran. Pada hal ini guru memilih tugas serta menggunakan pertanyaan-pertanyaan dan memberikan informasi untuk mempermudah siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Pemilihan model pembelajaran tersebut juga telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran IPA di Kelas V

Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis tanggal 16 Maret 2023, yang berpedoman dari RPP yang dibuat guru dengan materi buku tematik kelas 5 tema 8 untuk pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal, pembelajaran dimulai dengan guru membuka pembelajaran yaitu guru mengucapkan salam kemudian peserta didik menjawab salam dengan suara yang lantang, Kelas dilanjutkan dengan

doa dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Setelah kondisi kelas sudah dapat dikendalikan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi tema 8 tentang lingkungan sahabat kita subtema 1 manusia dan lingkungan kemudian guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa mengenai materi manusia dan lingkungan. Berdasarkan materi pembelajaran pada buku, guru membagi siswa dalam 2 kelompok terdiri atas 4-5 orang, guru membagikan kertas pertanyaan pada masing-masing kelompok. Sebelum guru membagikan kertas, guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas pada pembelajaran hari itu. Dalam kelompok siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tugas tersebut kemudian masing-masing kelompok mendiskusikan hasil kerja dan kelompok secara bergantian membacakan hasil kerja kelompok. Bertanya jawab tentang hal-hal mengenai materi yang belum diketahui dan dipahami siswa. guru melemparkan pertanyaan individual masing-masing mengenai materi tanpa boleh saling bantu

anggota kelompok. Setelah guru sudah selesai memberikan pertanyaan secara bersama guru memberikan penguatan dan kesimpulan.

Pada kegiatan penutup, Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?. Kemudian ada salah satu siswa yang berani mengemukakan kesimpulan pembelajaran pada pertemuan hari ini. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya kemudian sebelum pulang guru memberikan perintah untuk siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas diketahui bahwa pada kegiatan inti, guru menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru sudah sesuai dengan pedoman RPP yaitu saat pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Penyampaian tujuan pembelajaran dapat memberikan gambaran kepada siswa tentang arah pembelajaran, kemampuan yang akan dicapai setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara belajar yang dilakukan secara bersama-sama, saling membantu sesama anggota, dan memastikan bahwa setiap siswa dalam kelompok mencapai tujuan dari tugas yang telah ditentukan sebelumnya, secara tidak langsung siswa

dalam kelompok berbagi interaksi antar siswa dan rasa tanggung jawab. dalam pembelajaran kooperatif siswa tidak hanya mendapatkan nilai tetapi pula mendapatkan perubahan tingkah laku dari proses yang akan terjadi. Perubahan tingkah laku yang dapat terjadi seperti siswa menjadi lebih banyak berinteraksi antar siswa, berani berbicara dan mengemukakan pendapat.

c. Meningkatkan Literasi Sains Siswa kelas 5

Dalam memilih model pembelajaran penting diperhatikan relevansinya dengan karakteristik pembelajaran dalam kurikulum yang digunakan. Dalam penerapan Kurikulum 2013 misalnya, pembelajaran dilakukan berbasis pada aktivitas peserta didik. Pembelajaran dimaksud memiliki karakteristik.

Pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang bisa mencapai tujuannya dengan adanya partisipasi aktif siswa sehingga dapat hasil yang baik. Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar keterampilan khusus, ilmu pengetahuan dan perilaku serta membuat siswa senang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan di kelas 5 bahwa guru menerapkan model pembelajaran kooperatif yaitu dimana siswa bekerja sama dalam suatu kelompok untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa dimana siswa mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Hanya beberapa siswa yang dapat mengemukakan kesimpulan pembelajaran.

Akan tetapi siswa sudah dapat berani menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru walau ada beberapa jawaban yang kurang tepat.

2. Faktor Pendukung Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran IPA di Kelas V

a. Faktor Guru

Latar belakang pendidikan merupakan modal dasar bagi seseorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya, bahwasanya pendidik dari sanalah umumnya mendapat teori serta wawasan mengenai suatu mata pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru mata pelajaran IPA selaku guru wali kelas 5 yang bersangkutan diketahui, bahwa jenjang pendidikan terakhir yang beliau tempuh ialah lulusan dari S1 IAIN Antasari. Beliau dapat dikatakan berpengalaman karena mengajar di MI Perdamaian kurang lebih 17 tahun dari tahun 2006 sampai sekarang. Pengalaman mengajar dapat diukur dari jumlah tahun lamanya ia mengajar. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Johari, dkk. yang menyebutkan bahwa pendidik yang memiliki pengalaman mengajar selama lebih dari tujuh tahun memiliki teacher efficacy yang tinggi dalam mengajar di kelas.³⁵

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) itu wajib dibuat dan dimiliki oleh pendidik. Pembelajaran tanpa perencanaan cenderung mengalami kegagalan karena, tidak memiliki acuan apa-apa dalam hal mencapai keberhasilan pembelajaran. banyak kesalahan-kesalahan

³⁵ Johari, Khalid, et al. "Pengaruh Jenis Latihan Guru dan Pengalaman Mengajar Terhadap Efikasi Guru Sekolah Menengah (The Influence of Teacher Training and Teaching Experience on Secondary School Teacher Efficacy)." *Jurnal Pendidikan Malaysia* 34.2 (2009): 3-14.

pendidik pada hal memahami arti sebenarnya RPP, prinsip pembuatan RPP dan pentingnya RPP.

b. Faktor siswa

Faktor yang dapat kita lihat dalam proses pembelajaran yaitu minat dan perhatian siswa. Proses belajar mengajar melibatkan minat siswa pada mengikuti pelajaran, minat tersebut bisa terlihat seberapa sering mereka bertanya terhadap pembelajaran. Minat adalah kesamaan pada seorang yang ditandai menggunakan rasa suka atau ketertarikan pada objek disertai menggunakan adanya pemusatan perhatian pada objek tadi serta keinginan untuk terlibat pada kegiatan objek tertentu. Siswa merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran dan juga model pembelajaran kooperatif mengandung unsur permainan sehingga peserta didik tertarik untuk mengikutinya.

Pengajaran yang baik artinya saat siswa berminat serta perhatian terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Kembali kepada pendidik, pendidik merupakan kunci utama dalam proses belajar mengajar namun hal itu juga tidak terlepas pada usaha pendidik dalam membentuk proses belajar mengajar semenarik mungkin supaya siswa berminat dan memiliki keahlian dalam penguasaan kelas.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Apabila lingkungan bersih maka proses belajar mengajar akan nyaman.

Berdasarkan hasil observasi lingkungan sekolah di MI Perdamaian yang cukup kondusif. Disamping itu, kenyamanan suasana madrasah jua disebabkan kerana banyaknya pohon rindang disekitar madrasah yang mengakibatkan udara di lingkungan madrasah terasa sejuk dan keadaan lingkungan yang bersih karena setiap pulang sekolah siswa juga melakukan operasi semut.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang bisa digunakan menjadi alat dalam mencapai maksud atau tujuan menggunakan diselingi penunjang utama untuk terselenggaranya suatu proses.

Berdasarkan hasil observasi, sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah cukup memadai. Sedangkan untuk penerangan atau pencahayaan relatif baik, karena posisi kelas yang memungkinkan memperoleh sinar matahari yang cukup.

3. Faktor Penghambat Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran IPA di Kelas V

Model pembelajaran adalah suatu pola yang berupa kerangka prosedur pembelajaran yang digunakan guru pada perencanaan pembelajaran yang menarik untuk mencapai tujuan belajar. Pemilihan contoh model pembelajaran dapat ditentukan oleh guru sesuai tujuan serta karakter siswa. Pembelajaran kooperatif yang digunakan guru pada proses belajar mengajar memberikan peluang pada seluruh peserta didik agar bisa

mengemukakan pendapat didepan teman kelasnya, membahas suatu permasalahan yang ada pada pembelajaran.³⁶

Berdasarkan hasil data yang dipeoleh peneliti, guru menerapkan model pembelajaran kooperatif bahwa hanya beberapa siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru memberikan tes individual dan akan memberikan reward kepada siswa sehingga aktif dalam proses pembelajaran serta dapat mengukur pengetahuan siswa pada materi pelajaran.

³⁶ Huda, M., & Pd, M. (2014). Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Kaelan, MS (2010). Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Paradigma, 2(3).